

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X MAN Kota Mojokerto, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata dan tata bahasa memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas teks negosiasi yang dihasilkan siswa.

1. Pertama, dari aspek penguasaan kosakata, sebagian besar siswa masih berada pada kategori sedang. Siswa cenderung menggunakan kosakata sehari-hari dan kurang memanfaatkan kosakata yang khas dalam teks negosiasi seperti diksi persuasif, sopan santun dalam tawar-menawar, dan istilah transaksi formal. Kesulitan utama terletak pada keterbatasan variasi kata dan ketepatan dalam pemilihan diksi, terutama dalam menyampaikan argumen atau penolakan secara meyakinkan dan santun. Meskipun telah mendapatkan materi kosakata negosiasi di kelas, penerapan dalam praktik menulis masih perlu ditingkatkan melalui latihan kontekstual.
2. Kedua, dari aspek penguasaan tata bahasa, kemampuan siswa juga masih dalam kategori cukup. Aspek yang paling sering menjadi kendala adalah struktur kalimat yang tidak konsisten, penggunaan tanda baca yang tidak tepat, serta lemahnya kohesi dan koherensi antarbagian teks. Banyak siswa yang belum mampu menyusun kalimat dengan baik, terutama dalam penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung dalam konteks negosiasi. Selain itu, penggunaan konjungsi sebagai penghubung logis antarargumen masih terbatas, sehingga alur pemikiran dalam teks sering kali tampak meloncat dan tidak runtut.

Secara umum, kedua aspek tersebut, kosakata dan tata bahasa, merupakan elemen yang saling melengkapi dalam membentuk keterampilan menulis teks negosiasi. Tanpa penguasaan kosakata yang luas dan pemahaman tata bahasa yang baik, teks negosiasi yang ditulis siswa akan kehilangan efektivitas komunikatif dan gagal mencapai tujuan komunikasi yang

persuasif dan argumentatif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Diharapkan dapat terus memperkuat pembelajaran kosakata dan tata bahasa dalam konteks teks negosiasi melalui pendekatan yang aplikatif. Strategi pembelajaran seperti role play, simulasi jual beli, diskusi kelompok, serta latihan menulis berulang dengan umpan balik konstruktif perlu lebih sering diterapkan agar siswa terbiasa dengan penggunaan kosakata dan struktur kalimat yang relevan dalam teks negosiasi.

2. Bagi Siswa

Disarankan agar siswa lebih aktif dalam memperkaya kosakata dan memahami aturan tata bahasa, baik melalui pembelajaran formal maupun mandiri. Siswa juga perlu membiasakan diri menulis dan membaca berbagai jenis teks negosiasi agar mampu memahami pola-pola kalimat, struktur wacana, dan variasi diksi yang digunakan dalam praktik komunikasi nyata.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada analisis deskriptif terhadap kosakata dan tata bahasa siswa dalam menulis teks negosiasi. Oleh karena itu, peneliti berikutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur korelasi antara penguasaan kosakata dan tata bahasa dengan hasil penilaian keterampilan menulis. Penelitian juga dapat diperluas dengan memperhatikan faktor afektif seperti motivasi dan minat belajar siswa dalam menulis teks negosiasi.

4. Bagi Sekolah dan Kurikulum

Pihak sekolah diharapkan menyediakan sarana pendukung pembelajaran keterampilan menulis seperti modul teks negosiasi, kamus kosakata tematik, serta program literasi yang mendorong siswa aktif menulis dan berdiskusi. Integrasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan

kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler juga dapat menjadi alternatif penguatan kemampuan berbahasa yang lebih menyeluruh dan bermakna.